

Ruryarnesti (5090032).Strategi Coping Remaja Korban Parental Abuse ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Gender Korban. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Sosial. (2013).

INTISARI

Persoalan *parental abuse* tidak hanya populer di kalangan status sosial ekonomi rendah. Kalangan status sosial ekonomi tinggi juga mengalami persoalan *parental abuse*, hanya saja lebih tersembunyi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa *parental abuse* juga merupakan persoalan pada masyarakat status sosial ekonomi tinggi dan ragam strategi coping ditinjau dari status sosial ekonomi orangtua dan *gender*. *Parental abuse* adalah segala sesuatu perlakuan menyakitkan yang dilakukan orangtua kepada anak. Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya *parental abuse* status sosial ekonomi. Saat mendapatkan *parental abuse*, remaja melakukan strategi *coping* untuk menghadapinya. Terbentuknya strategi *coping* dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan *gender*. Strategi *coping* adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk merespon tekanan atau ancaman. Strategi *coping* memiliki dua bentuk yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Untuk melakukan strategi yang sesuai, remaja melihat kembali dirinya laki-laki atau perempuan dan melihat serta memahami strategi *coping* yang dilakukan oleh teman-temannya.

Subjek penelitian berjumlah 200 remaja dari status sosial ekonomi tinggi dan rendah. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket. Angket strategi *coping* diadaptasi dari Carver dan Folkman (1997) oleh Susan, dkk (2004). Angket *parental abuse* disusun berdasarkan teori aspek-aspek *parental abuse* oleh Lawson (Huraerah, 2012). Pengolahan data menggunakan uji validitas *factor analysis* dan reliabilitas *alpha cronbach*, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan data yang tidak normal, sehingga data hanya dapat dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kekerasan terjadi antara status sosial ekonomi tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, nampak subjek penelitian dengan status sosial ekonomi tinggi dan rendah menggunakan kedua strategi *coping*, yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Pemilihan strategi *coping* dipengaruhi oleh *gender* dan juga melihat kesamaan pengalaman dari teman-temannya. Pandangan ini sesuai dengan Sutherland (2012) yang menyatakan bahwa saat remaja menggunakan obat-obatan, fokus perhatiannya harus ditujukan pada karakteristik inter dan intra personal, bukan semata-mata status sosial ekonominya.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan sekolah dapat membantu siswa-siswinya terkait persoalan *parental abuse*. Guru sekolah dapat peka akan terjadinya *parental abuse*, terutama kekerasan seksual, sehingga sekolah dapat membuat kebijakan akan pentingnya dampak *parental abuse*. Bagi pemerintah, juga diharapkan dapat membuat kebijakan tentang *parental abuse* dan memasukkannya dalam kurikulum saat ini. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini menggunakan skala angket yang lebih sesuai, sehingga dapat memunculkan data yang lebih dalam dan mengungkap dinamika fenomena secara objektif.

Kata kunci: *Parental abuse*, Strategi *coping*, status sosial ekonomi, *gender*